

**ISSN :1858-2893**

# **Gatra nusantara**

Jurnal Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI KHUSUS JANUARI 2020**

**DITERBITKAN OLEH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NUSA CENDANA**





**Penanggung Jawab**

Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

**Dewan Penyunting:**

1. Dr. Petrus Ly, M. Si (Ketua)
2. Dr. Dorcas Langgar, M. Pd (Anggota)
3. Dr. Leonard Lobo, M. Kes (Anggota)

**Dewan Redaksi/ Tata Usaha:**

1. Dorcas Kale, S. Pd., M. Pd.
2. Yanse Ndolu, S. ST
3. Daud Y. Nasa, S. Pd., M. Pd.
4. Imanuel Sone

**Editor & Layout:**

Marsi D.S. Bani, S. Pd., M. Si

**Penerbit:**

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP  
Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang

**Alamat Redaksi:**

**Jurusan PPKn, FKIP Undana**  
**Jl. Adicupto Penfui Kupang**  
**Telp. (0380) 822515, Fax. (0380) 822060**

**Volume Terbit :**

Dua Kali Setahun, Yakni Bulan April dan Oktober



ISSN :1858-2893

# Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI  
KHUSUS  
JANUARI  
2020**

Peningkatan Pemahaman Teks Recount Lisan dengan Strategi <i>Bottom Up Dan Top Down</i> Bagi Siswa Kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 <i>Andreas Pehan Lebuan</i>	1-6
Meningkatkan Mutu Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Taebenu <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	7-13
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru-Guru SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang Melalui Supervisi Akademik <i>Linda Muskananfola</i>	14-21
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Negeri Tenau Kota Kupang <i>Hendrikus Don</i>	22-28
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Makna Doa Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa <i>Afliana M. Kasse</i>	29-37
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang <i>Martha Bessie</i>	38-47
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	48-52
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Semau Selatan <i>Thomas Doni</i>	53-60
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Individual Kunjungan Kelas Pada SD Inpres Nasipanaf Tahun Ajaran 2019/2020 <i>Monika Siam</i>	61-69
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Tentang Kingdom Fungi (Jamur) Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Di Kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang <i>Enni B. Hadjo Baru</i>	70-77
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Pada Sekolah Binaan Peneliti Melalui Pendekatan Humanistik <i>Yusuf Nubatonis</i>	78-83



**Penerbit  
Program Studi  
Pendidikan  
Kewarganegaraan  
FKIP Undana**



ISSN :1858-2893

# Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

Edisi  
Khusus  
Januari  
2020

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN BIOLOGI TENTANG KINGDOM FUNGI (JAMUR)  
MELALI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
DI KELAS X SMA NEGERI 3 KECAMATAN KUPANG TIMUR  
KABUPATEN KUPANG

Enni B. Hadjo Baru

Guru pada SMA Negeri 3 Kupang Timur Kabupaten Kupang

e-mail: [ennihadjobaru@yahoo.co.id](mailto:ennihadjobaru@yahoo.co.id)

## Abstrak

Strategi atau model pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan ketidak pahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini terbukti pada saat Peneliti sebagai guru Kelas X, ketika menyampaikan materi Tentang Jamur. Nilai hasil belajar peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran (Biologi) yakni 75 (sangat rendah). Hal ini disebabkan Model Pembelajaran Cooperative Learning) belum familiar atau belum dipahami benar oleh siswa dalam proses pembelajaran, karena pola yang sudah membudaya adalah ceramah.. Hasil belajar dari peserta didik 22 orang, 10 orang yang mencapai Nilai 65 sementara 12 orang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yakni 75 yakni 50. Hal ini disebabkan oleh, peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, Peneliti berkesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Cooperative belum dipahami oleh peserta didik. Karena itu, peneliti melanjutkan ke Siklus II, ternyata hasilnya sangat memuaskan. Hal ini nampak dalam Nilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Biologi, yang mencapai 90 sampai 95. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa, Peserta didik telah memahami benar materi yang diasampaikan peneliti. Oleh Karena itu guru sebagai peneliti menganjurkan kepada semua guru, agar memilih model-model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada belajar bersama/Kelompok, dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar bersama. selanjutnya mendiskusikannya dalam kelompok, guna membangun ide-ide baru yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan berpikir peserta didik

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Biologi, Jamur, *Cooperatif Leraning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka

berpendidikan dan menguasai teknologi. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan

kemampuan secara optimal. Peserta didik atau siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga seorang guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemasu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Arifin (2012: 298) Mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru: Tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, Hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu : a. dampak pembelajaran (Prestasi) b. dampak pengiring (Hasil). Dampak pembelajaran yaitu Hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif) seperti tertuang dalam angka raport dan angka dalam ijasah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*Transfer of learning*).

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan

kondisi peserta didik di kelas. Demikian juga pentingnya guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran di kelas. Gagne (1992), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan terjadinya proses belajar siswa. Berikut ini akan kita bahas Model Pembelajaran yang berbasis kebersamaan.

Pembelajaran kooperatif Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan *faham konstruktivisme*. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya. (Soejadi dalam Teti Sobari, 2006: 15) Menurut Slavin (2007) Pembelajaran Coopretif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan ketrampilan yang lebih sederhana. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan piaget dan Vigotsky. Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak. (Ratna, 1988 :181)

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung

dalam menerapkan ide-ide mereka, dan ini merupakan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Fungi adalah nama regnum dari sekelompok besar makhluk hidup eukariotik heterotrof yang mencerna makanannya di luar tubuh lalu menyerap molekul nutrisi ke dalam sel-selnya. Kalangan ilmuwan kerap menggunakan istilah “cendawan” sebagai sinonim bagi Fungi.

Masyarakat awam biasa menyebut sebagian besar anggota Fungi sebagai jamur, kapang, khamir, atau ragi, meskipun seringkali yang dimaksud adalah penampilan luar yang tampak, bukan spesies-nya sendiri. Kesulitan dalam mengenal fungi sedikit banyak disebabkan adanya pergiliran keturunan yang memiliki penampilan yang sama sekali berbeda (ingat metamorfosis pada serangga atau katak). Fungi memperbanyak diri secara seksual dan aseksual. Perbanyakan seksual dengan cara: dua hifa dari jamur berbeda melebur lalu membentuk zigot lalu zigot tumbuh menjadi tubuh buah, sedangkan perbanyakan aseksual dengan cara membentuk spora, bertunas atau fragmentasi hifa. Jamur memiliki kotak spora yang disebut sporangium. Di dalam sporangium terdapat spora. Contoh jamur yang membentuk spora adalah Rhizopus. Contoh jamur yang membentuk tunas adalah Saccharomyces. Hifa jamur dapat terpurus dan setiap fragmen dapat tumbuh menjadi tubuh buah.

Meski begitu, ternyata tidak sedikit dari kita yang belum memahami dengan jelas seperti apa makhluk kecil ini. Inilah yang kemudian melatarbelakangi sehingga dalam makalah ini penulis mengangkat topik tentang Kingdom Fungi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

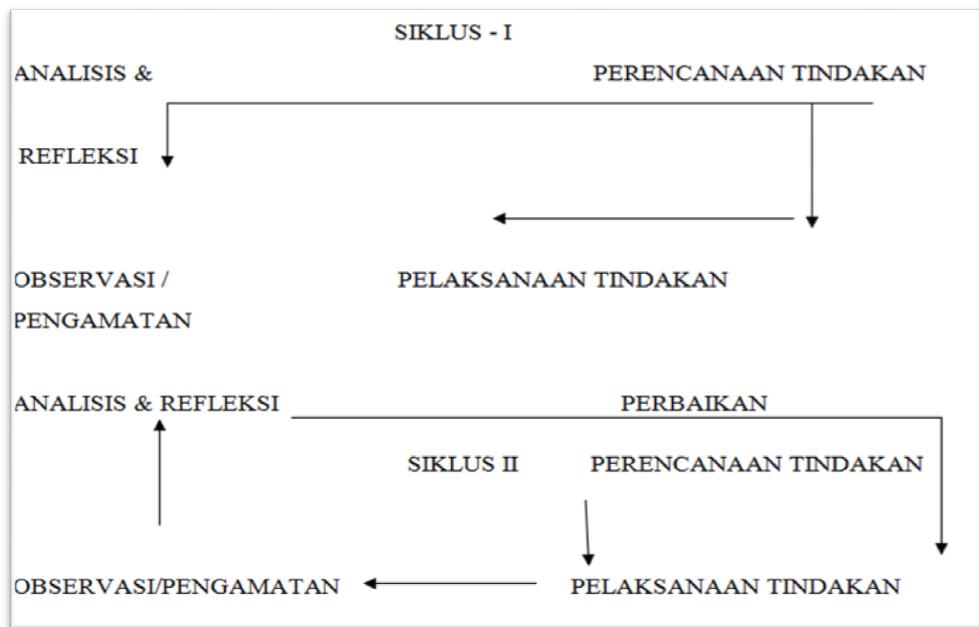
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang pada tahun ajaran 2018/2019

### **Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang yang berjumlah 22 orang terdiri dari laki-laki 10 orang, dan perempuan 12 orang.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 4 komponen atau tahap yaitu: a). Perencanaan (*planning*), b). Tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) d). refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen ini dipandang sebagai siklus atau dengan kata lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ pengumpulan data I dan refleksi.



Gambar.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

### Indikator penilaian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil penelitian mencapai 75 % secara individu dan 85 % secara klasikal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, diperoleh data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan Penelitian ini. Data tersebut telah diolah secara sistematis sesuai dengan kaidah - kaidah prosedur penelitian tindakan kelas.

Tujuan utama dilakukannya penelitian tindakan kelas ini, adalah untuk memperoleh gambaran yang nyata, dan jelas tentang usaha yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata Pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Biologi, melalui Model pembelajaran *Cooperativif Learning* di Kelas X, SMA Negeri 3

Kecamatan Kupang timur Kabupaten Kupang, Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk lebih jelas, akan diuraikan secara keseluruhan Pelaksanaan Proses Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

### Siklus I

Pada Siklus I Pertemuan pertama, diawal pertemuan peneliti memberikan sosialisasi Atau Apersepsi tentang kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Biologi. Dalam tahap apersepsi ini, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik tentang pentingnya menguasai materi pelajaran Biologi, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Dalam tahap kedua, peneliti menjelaskan materi Kingdom fungi.

Data hasil Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang timur Kabupaten Kupang, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel.1. Data Analisis Hasil Observasi / Pengamatan proses pembelajaran dan diskusi.

No	Aspek yang dinilai	Aktif	%	Ckp	%	krg	%
1.	Aktif mengikuti penjelasan materi dari guru, saat proses pembelajaran di kelas.	1	4,55	2	9,09	19	86,36
2.	Aktif mengerjakan tugas kelompok diskusi yang diberikan guru	3	13,64	7	31,89	12	54,55
3.	Aktif mengikuti penjelasan tim prestasi saat presentasi	3	13,64	6	72,27	13	59,09
4.	Aktif menjawab kuis/pertanyaan guru	3	13,64	3	13,64	16	72,73

tanpa saling membantu.						
5. Aktif mengikuti evaluasi	6	72,27	2	9,09	14	63,64

Berdasarkan tabel.1 diatas dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa pada saat diskusi berlangsung sangat rendah yakni 14,71% sedangkan cukup aktif = 8,82% dan kurang, rata-rata 76,47 %. Atas dasar ini maka harus diperbaiki proses pembelajaran sampai dengan diskusi kelompok. Data analisis di atas

menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan diskusi belum mencapai nilai KKM (75) karena peserta didik belum memahami penerapan model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam kaitannya dengan materi: Kingdom Fungi akibatnya nilai siswa didominasi oleh nilai C.

**Tabel.2 Data Analisis Proses Belajar Siswa (Evaluasi I)**

No	Kode Siswa	Kriteria Penilaian Berdasarkan Pengamatan			
		Menyimak materi pembelajaran	Pemahaman materi pembelajaran	Pengerjaan latihan soal	Evaluasi
1.	KJK	56	60	60	70
2.	LKO	50	60	60	65
3.	LPW	60	60	60	65
4.	PQO	50	60	60	65
5.	WJA	60	56	60	65
6.	HHJ	50	60	60	65
7.	WWE	60	60	65	70
8.	HTJ	50	60	65	70
9.	PKF	60	60	60	65
10.	TRE	50	70	60	65
11.	YUR	60	60	65	70
12.	GFT	60	50	60	65
13.	LKN	50	60	60	65
14.	BVH	70	50	60	65
15.	LFH	50	60	60	65
16.	BVJ	60	60	65	70
17.	XGD	60	56	60	65
18.	FIT	50	60	60	65
19.	LXS	50	60	65	65
20.	PTE	50	60	65	70
21.	FFG	60	60	65	70
22.	NNG	60	60	65	70

Data pada tabel.2 di atas nilai observasi atau pengamatan belum mencapai harapan KKM. Hal ini karena masih banyak siswa yang mendominasi nilai cukup sehingga peneliti melanjutkan dengan tes kognitif atau pengetahuan siswa untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran tersebut atau belum. Jumlah

peserta didik yang mengikuti post tes adalah 22 orang, semuanya belum mencapai Nilai KKM (75. Pada akhir siklus I peneliti melakukan komponen refleksi yakni untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran Kooperatif Learning dengan teknik diskusi kelompok.

**Tabel.3 Data Hasil Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

No	Item Refleksi	F	Prosentase (%)
1	Sangat Responsive	3	13,64
2	Responsive	1	4,55
3	Cukup Responsive	2	9,09
4	Kurang Responsive	16	72,72

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai pengamatan dan Nilai post tes peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang timur Kabupaten Kupang yang berjumlah 22 orang, Nilainya sangat “rendah” belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, Peneliti sebagai guru melanjutkan PTK pada siklus II, hal ini disebabkan karena peserta didik belum mengerti materi , Kingdom Fungi dengan baik dan benar, baik di dalam Kelas maupun di Keluarga, sehingga Peneliti melanjutkan penelitian ke Siklus II

**Siklus II**

Peneliti sebagai guru kelas mengulangi kembali materi pembelajaran Biologi Tentang Kingdom Fungi dengan tetap menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang Kingdom Fungi. Penilaian dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti melalui observasi atau pengamatan pada saat peserta didik melaksanakan diskusi kelompok

**Tabel.4 Data Analisis Nilai Observasi / Pengamatan pada Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Aktif	%	cukup	%	kurang	%
1.	Aktif mengikuti penjelasan guru saat proses pembelajaran di kelas	20	88,24	1	2,94	1	8,82
2.	Mengerjakan tugas kelompok diskusi yang diberikan guru	19	91,18	2	5,88	1	2,94
3.	Mengikuti penjelasan tim presentasi tim kerja kelompok presentasi	20	88,24	1	8,82	1	2,94
4.	Menjawab kuis atau pertanyaan tanpa bantuan sesama peserta	19	91,18	2	5,88	1	2,94
5.	Mengikuti evaluasi	19	94,12	1	2,94	2	2,94

Guru sebagai peneliti melakukan penilaian observasi atau pengamatan dengan mengacu pada 5 aspek yang tersedia di dalam tabel diatas untuk mengetahui kemampuan, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok dalam individu maupun kelompok. Selain dari 5 aspek tersebut peneliti juga menilai kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian proses belajar

siswa dinyatakan telah mencapai KKM. Selanjutnya untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan kognitif siswa tentang Kingdom Fungi. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan maka peneliti melaksanakan postes. Nilai peserta didik dapat dianalisis dalam tabel 4

**Tabel.5 Data Analisis Nilai Post tes Siswa Siklus II**

No	Kode Siswa	Tes awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan %	Nilai	Ketuntasan %	Nilai	Ketuntasan %
1.	KJK	65	65	76	76	86,60	87
2.	LKO	65	65	67	67	98,90	99
3.	LPW	60	60	68	68	86,70	87
4.	PQO	60	60	70	70	86,70	87
5.	WJA	60	60	78	78	86,70	87

6.	HHJ	50	50	67	67	86,70	87
7.	WWE	50	50	66	66	85,60	86
8.	HTJ	50	50	65	65	90,70	97
9.	PKF	60	60	70	70	98,90	99
10.	TRE	60	60	76	76	98,90	99
11.	YUR	60	60	67	67	90,90	99
12.	GFT	60	60	78	78	86,70	87
13.	LKN	50	50	75	75	87,60	88
14.	BVH	50	50	67	67	86,70	87
15.	LFH	50	50	65	65	87,70	88
16.	BVJ	50	50	65	65	86,70	87
17.	XGD	60	60	60	60	85,70	86
18.	FIT	66	66	67	67	86,70	87
19.	LXS	60	60	65	65	87,70	88
20.	PTE	60	60	65	65	90,90	99
21.	FFG	60	60	60	60	87,70	88
22	NNG	50	50	68	68	90,60	96

Hasil pengamatan diskusi peserta didik 22 orang dengan mengacu pada 5 aspek penilaian menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki respon yang sangat baik dan memahami penerapan model Pembelajaran

Kooperative Learning. Pada akhir siklus II, peneliti melakukan komponen refleksi yakni untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model Pembelajaran Kooperative Learning.

**Tabel.6 Data Hasil Refleksi Siklus II**

No	Item Refleksi	F	Prosentase (%)
1.	Sangat Responsive	17	79,41 %
2	Responsive	3	8,82 %
3	Cukup Responsive	1	5,88 %
4	Kurang Responsive	1	5,88 %

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi/pengamatan dan tahap penilaian atau post tes. Dalam tahap pelaksanaan siklus I hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal, karena peserta didik belum memahami benar materi pembelajaran dan penerapan model pembelajaran Kooperative Learning Learning dan langkah-langkahnya.

Oleh karena itu peneliti sebagai guru memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan melanjutkan pada siklus II. Selanjutnya peneliti sebagai guru kelas melanjutkan proses pembelajaran ke siklus II dengan mengulangi kembali materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan dalam Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti mengkondisikan peserta untuk membentuk kelompok diskusi dan mendiskusikan masalah yang telah ditentukan

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat diskusi kelompok peneliti mengamati peserta didik setiap kelompok baik secara individu maupun secara kelompok hasil pengamatan atau observasi yang kemudian di analisis dalam kualitatif. Selanjutnya peneliti mengukur kemampuan peserta yakni menyimak dan mengamati materi pembelajaran pada silus II melalui penilaian pri tes dan penilaian post tes. Hasil post tes meningkat karena peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dan penerapan model pembelajaran Kooperative Learning dengan teknik diskusi kelompok pada siklus II. hasil post tes mencapai KKM yakni nilai 90 lebih besar dari ketentuan KKM (75). Dengan demikian maka pembelajaran dengan metode Kooperative Learning dapat menumbuhkan pengetahuan peserta didik baik secara individu maupun

kelompok terjadi peningkatan nilai hasil belajar yang sangat Signifikan.

### SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan kelas telah menunjukkan Peningkatan hasil yang sangat baik. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Kingdom Fungi menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning, sesuai Pengamatan Peneliti, peran

aktif peserta didik pada tahap pembelajaran siklus II sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Peserta didik yang tinggi. Peserta didik dominan mendapat “nilai A”

2. Hasil belajar Peserta Didik mata pelajaran Biologi materi Kingdom fungi Secara klasikal nilai mereka mencapai 99 atau sangat memuaskan (tuntas) sementara Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 75.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta; Rineksa Cipta.  
 ----- 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Reniksa Cipta  
 ----- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; R.Cipta  
 Hasanah, Uswatun. 2015. *Mikrobiologi*. Unimed Press : Medan  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Fungi#Ciri-ciri\\_Fungi](https://id.wikipedia.org/wiki/Fungi#Ciri-ciri_Fungi)  
<https://makalah-web.blogspot.co.id/>  
<https://phylo2.blogspot.co.id/>  
 Kusnadi,dkk. 2003. *Common textbook Mikrobiologi*. JICA UPI : Bandung  
 Malik, Amalia dan Kusmiati. 2002. Makara, Kesehatan,Vol.6, No.1. Aktivitas Bakteriosin dari Bakteri *Leuconostoc Mesenteroides* Pbac1 Pada Berbagai Media. Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI: Cibinong  
 Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineksa Cipta  
 Nur, Moh. 2001. *Pemotovasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya; University Press. Universitas  
 Nurwahyuni, Isnaini.,dkk. 2015. *Pemanfaatan Bakteri Kitinolitik dalam Menghambat Pertumbuhan Curvularia Sp. Penyebab Penyakit Bercak Daun Pada Tanaman Mentimun*. Departemen Biologi USU : Medan  
 Permen 22,23 dan 24 Tahun 2006. Jakarta; depertemen pendidikan nasional  
 Poewodaminto. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Bina Ilmu.  
 Salaki, Christina, dkk. 2012. *Pemanfaatan Bakteri Bacillus cereus terhadap hama Spodoptera litura Pada Tanaman Kubis* .Vol. 18 No. 2. Unsrat : Manado  
 Soekanto, Teoti. 1997. *Teori Belajar Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Cendikia  
 Usman, Moh.Usman, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosdakarya  
 Yuanti, Uki, dkk. 2005. Ekuilibrium vol.4. no. 2. *Pembuatan Keju Dari Susu Kacang Hijau dengan Bakteri Lactobacillus Bulgaricus* . : UNS

## PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

*JURNAL GATRA NUSANTARA* ditebitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengtahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama diteimanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan

Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulsi dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia atau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin  **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

### Kajian Pustaka (literature review)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
  - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.  
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
  - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)  
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam BIdang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
  - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.  
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).